

MAKALAH
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
Problema Pendidikan Multikultural di Indonesia

Mata Kuliah : Pendidikan Multikultural
Semester / SKS : V / 2
Dosen Pengampu : 1. Dra. Loliyana, M.Pd.
2. Muhisom, M.Pd.I.

Disusun Oleh :

Kelompok 12

1. Febriyanti Tambunan (2153053024)
2. Pandu Adithia Ramadhan (2113053298)
3. Yola Fatika Zikas (2113053271)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kesempatan pada penyusun untuk menyelesaikan makalah ini atas rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Problema Pendidikan Multikultural di Indonesia” dengan tepat waktu. Makalah ini disusun guna memenuhi tugas dari mata kuliah Pendidikan Multikultural.

Penyusun berharap makalah ini dapat menambah wawasan bagi para pembacanya. Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada semua rekan kelompok yang telah membantu proses penyusunan makalah ini. Penyusun menyadari makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penyusun terima demi kesempurnaan makalah ini dan penyusun mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penyusunan ini.

Metro, 12 November 2023

Penyusun

Kelompok 12

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I.....	3
PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan.....	4
BAB II	5
PEMBAHASAN.....	5
2.1 Konsep Pendidikan Multikultural	5
2.2 Pendidikan Multikultural di Era Digital	6
2.3 Problematika Pendidikan Multikultural di Indonesia	7
BAB III	10
PENUTUP	10
3.1 Kesimpulan.....	10
3.2 Saran	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bangsa Indonesia sejak pertama kali berdiri sudah dihadapkan pada kenyataan perbedaan multikultural. Para Bapak Bangsa Indonesia membebaskan diri dari perbedaan dan pada Bapak Bangsa Indonesia membentuk pancasila menjadi dasar negara Indonesia. Kemudian semboyan Bhineka Tunggal Ika dipilih untuk menggambarkan hebatnya niat warga Indonesia untuk bersatu (Dewantara, 2019). Sebagai negara besar Indonesia memiliki banyak keberagaman. Sebagai Negara Majemuk, masyarakat Indonesia memiliki agama, kepercayaan, budaya, bahasa, suku, bangsa yang satu sama lainnya berbeda. Tidak mudah mengelola kemajemukan warga Indonesia. Masyarakat sebagai unsur bangsa senantiasa menjaga identitas dan memperjuangkan aspirasi. Namun masyarakat juga dituntut untuk ikut serta memelihara kerukunan dan keutuhan bangsa. Setiap manusia mendambakan kehidupan yang nyaman, tenang dan damai. Namun hal tersebut tidak sepenuhnya dapat terwujud karena adanya ketegangan sosial dan menyebabkan konflik internal antara masyarakat. Banyaknya pertentangan yang berbau SARA di Indonesia menyadarkan kita bahwa pendidikan multikultural di masyarakat majemuk sangat penting. Pendidikan multikultural merupakan bentuk kesadaran tentang keanekaragaman kultural, hak-hak asasi manusia juga menghapus prasangka agar kehidupan masyarakat menjadi adil dan maju (Kamal, 2013).

Keberagaman di Indonesia memerlukan upaya yang serius untuk menangani masalah perbedaan-perbedaan yang bisa digunakan untuk kemajuan bangsa Indonesia. Perlunya upaya transformasi dan edukasi pada masyarakat untuk menjaga komitmen dan kesadaran multikulturalisme sebagai identitas nasional. Proses belajar mengajar di lembaga pendidikan perlu mengawasi dan meningkatkan pemahaman lintas budaya karena hal tersebut penting dalam masyarakat di Indonesia yang multi-etnik dan multikultural. Pendidikan Multikultural tersusun dari kata pendidikan dan multikultural Menurut Munawar dan Mujioni dalam (Trianingih, 2017) menyebutkan bahwa sederhananya pendidikan dapat diartikan sebuah upaya manusia untuk membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pendidikan atau biasa juga disebut transfer of knowledge yang artinya transfer ilmu pengetahuan. Sedangkan multikultural secara etimologis dari kata culture yang memiliki arti budaya, tradisi, kesopanan atau pemeliharaan. Dapat diartikan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh kemampuan manusia yang menghargai

pluralitas dan heterogenitas sebagai akibat dari keberagaman budaya, etnis, suku dan agama. Tujuan pendidikan yang berlandaskan multikultural antara lain untuk membentuk sekolah yang menyadari keanekaragaman siswa, membentuk perilaku positif siswa terhadap perbedaan kultur, ras, etnik, agama. Mengajarkan siswa cara menentukan keputusan dan keterampilan sosial. Membantu siswa membangun ketergantungan lintas budaya dan menanamkan pemikiran positif pada siswa tentang perbedaan kelompok. (Ibrahim, 2013).

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan multikultural?
2. Bagaimana pendidikan multikultural di era digital?
3. Apa saja problematika pendidikan multikultural di Indonesia?

1.3.Tujuan

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan multikultural.
2. Untuk mengetahui pendidikan multikultural di era digital.
3. Untuk mengetahui problematika pendidikan multikultural di Indonesia.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Konsep Pendidikan Multikultural

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur guna merealisasikan keadaan dalam belajar agar peserta didik bersemangat untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, perilaku, kecerdasan, karakter yang terpuji, serta keahlian yang diperlukan untuk diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan pendidikan multikultural adalah sebuah metode dari perubahan sekolah secara keseluruhan dan pendidikan dasar untuk peserta didik. Dalam pendidikan menolak secara keras segala wujud rasisme, diskriminasi di sekolah maupun masyarakat dan akan mengakui pluralisme (Adhani, 2014).

Pendidikan menjadi investasi untuk masa mendatang bagi masyarakat, dan negara yang memiliki tujuan untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan sebuah bangsa. Oleh karena itu, pendidikan selalu diarahkan menjawab berbagai permasalahan dan tantangan kebangsaan yang muncul untuk memberikan kesejahteraan rakyat. Perpaduan pendidikan dan multikultural ini menjadi jalan keluar atas realitas budaya yang bermacam ragam sebagai pengembangan kemampuan secara menyeluruh yang menghormati perbedaan sebagai dampak keragaman (Suradi, 2018). Pendidikan multikultural ini meminimalisir masalah-masalah yang ada akibat dari masyarakat yang memiliki perbedaan agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Dalam konsep multikulturalisme ini tidak dapat disetarakan dengan keragaman dan kebudayaan bangsa yang menjadi ciri khas masyarakat majemuk, multikultural ini lebih condong kepada keragaman budaya dalam kesetaraan. Kata multicultural sendiri memiliki arti yang cukup luas. Pendidikan multicultural merupakan suatu kepercayaan dan menilai akan pentingnya sebuah perbedaan budaya dan etnis dalam individu, kelompok, maupun negara. Pendidikan multicultural merupakan pembaharuan dari pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengubah sebuah sistem agar peserta didik dapat memahami dan menghargai akan perbedaan. Selain itu juga, pendidikan multicultural bertujuan untuk memberikan bimbingan terhadap peserta didik tentang nilai persatuan dan menghargai akan perbedaan. Sehingga para peserta didik ini dapat dengan mudahnya menerima akan keragaman budaya yang ada (Suryana & Rusdiana, 2015).

Pada dasarnya antara multikultural dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Multikultural terdapat materi yang berisi tentang materi kajian, dimana menjadi pijakan dasar dalam pendidikan. Oleh sebab itu, keduanya itu sama pentingnya (Mustamin & Ulum, 2018). Dalam dunia pendidikan menjadi awal yang penting untuk melakukan pemulihan terhadap budaya multikultur. Salah satunya melalui sekolah, pendidik dapat mengawalinya dengan menanamkan praktik pluralistik bagi peserta didik. Pendidik harus bertindak kreatif guna menjadi jembatan antara pluralitas menuju budaya damai. Sebagai puncak pendidikan multikultural, pendidik harus memiliki tingkat pemahaman yang cukup terkait multikulturalisme dan pendidikan multikultural.

Pendidikan multicultural merupakan suatu metode peningkatan seluruh kemampuan individu yang menghormati dan menghargai akan perbedaan sebagai dampak keragaman budaya. Pendidikan pada multicultural ini lebih mengarah ke konsep pluralisme budaya yang didasari dengan saling menghargai. Sesuai dengan pentingnya dari pendidikan yaitu mentransfer sebuah ilmu dan pengetahuan, sehingga pendidikan pada multicultural ini menjadi jalan keluar yang realistis dibandingkan jalan keluar lainnya, karena pendidikan pada multicultural ini mempunyai keinginan yang ideal, yaitu dengan terwujudnya ketentraman dan terjalinnya persaudaraan tanpa memandang sebuah perbedaan (Ibrahim, 2013).

2.2 Pendidikan Multikultural di Era Digital

Pendidikan multicultural yaitu sebuah nilai besar dalam pendidikan yang patut di ikhtiarkan. Oleh karena itu pendidikan multicultural ialah proses peningkatan seluruh kapasitas peserta didik melintasi aplikasi konsep pendidikan yang berlandaskan pada penggunaan keberagaman di lingkungan masyarakat, seperti keberagaman budaya, suku, status sosial, agama, bahasa, ras, dan gender. Maka tantangan pendidikan multicultural dalam era digital yang mana peserta didik atau generasi muda belum memahami bagaimana cara menggunakan media sosial secara baik dan juga bijak, tidak merugikan serta menyakiti orang lain. Suatu kegagalan dalam proses pemahaman akan multicultural ialah ramai kasus pelanggaran radikalisme, rasisme dalam bermedia sosial. Umumnya orang di Indonesia dalam mengerjakan kegiatan yang selalu di unggah di media sosial. Di era digital ini sehingga perlu diberikan pemahaman, pengertian multikultural pada konten serta konteks di media sosial. Dalam hal tersebut dilaksanakan untuk upaya memberi pemahaman atau menyadarkan masyarakat di Indonesia, mengenang identitasnya lalu akan menghormati beserta menghargai semua wujud perbedaan supaya tidak terjadi suatu hal yang tidak di inginkan, seperti perlakuan radikalisme,

rasisme, diskriminasi serta dengan hal lain-lainnya. Benteng perisai untuk menjaga integrasi masyarakat yang majemuk di tengah hantaman ideologi asing di era digita ini dengan cara konsep pendidikan berbasis multikultural (Danurahman et al. 2021). Proses pendidikan yang mengedepankan pluralism, kesetaraan, perbedaan, demokrasi, keragaman, keadilan dan humanism yaitu pendidikan multikultural. Sehingga nilai-nilai pendidikan multikultural dasar untuk ditingkatkan setiap individu bakal terpenuhinya kehidupan bernegara yang damai dan sejahtera dengan stabil menjunjung tinggi menghargai perbedaan, saling menghormati, kemanusiaan, dan persaudaraan (Winata 2020).

Saat ini revolusi industri melebihi persoalan actual yang berangkaian dengan menarik nilai-nilai dari sosial humanisme. Generasi sekarang telah mengungkapkan adanya isyarat degradasi serebral atau mental. Serangkaian contohnya kurang peduli sosial, gaya hidup berlebihan, sulit berinteraksi sosial, dan intoleran. Maka mesti adanya cara untuk pelaksanaan nilai-nilai multikultural selaku komprehensif searah dengan perkembangan zaman. Ikatan yang terdiri dari beberapa item yang saling berkaitan satu sama lain yakni hal yang penting dalam proses cara pembelajaran adalah komponen pendidikan multikultural. Terdapat komponen-komponen di dalam pembelajaran yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kesadaran serta kepekaan kultural, toleransi kultural, pengakuan atau penghargaan terhadap identitas kultural ialah tujuan pembelajaran pendidikan multikultural. Siswa diharapkan mempunyai kepahaman serta sikap peka terhadap keragaman yang ada, budaya, agama, dan juga adat istiadat. Sehingga siswa memegang keterampilan akan membangun bentuk persamaan persaudaraan di sentral kemajemukan. Lewat pendidikan multikultural siswa dapat mempunyai keterampilan dalam toleransi, meresolusi konflik dan menghindari perpecahan (Era and Industri 2020).

2.3 Problematika Pendidikan Multikultural di Indonesia

Pendidikan multicultural secara sadar diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan kepribadian di dalam dan di luar lingkungan pendidikan, dimana proses mempelajari berbagai macam status kondisi sosial, ekonomi, suku, agama, dan permasalahan lain yang dihadapi dalam keberagaman di lingkungan sekitar (Ibrahim, 2013). Tujuan pendidikan multicultural dalam dunia pendidikan adalah untuk membantu peserta didik memahami, mengetahui dan dapat menghormati orang lain yang memiliki perbedaan, baik dalam segi budaya, suku, ras dan kepribadian. Pemberian semangat perbedaan budaya di sekolah dapat menjadi jembatan keadaan dan *training* untuk peserta didik dapat melihat keberagaman budaya dari sisi yang

positif. Tujuan utama pendidikan multicultural ini adalah memberikan penanaman sikap menghargai, menghormati, mengapresiasi dan menerima setiap perbedaan budaya yang ada di lingkungan sekolah.

Adapun beberapa problematika yang dihadapi pendidikan multicultural di Indonesia diantaranya adalah :

1) Keragaman identitas budaya daerah

Proses kehidupan yang memiliki identitas dan keunikan yang berbeda-beda dari setiap budaya daerah memberikan jembatan perbedaan diantara peserta didik dalam melihat dan memandang arti sebuah pendidikan. Seringkali perbedaan identitas budaya tiap daerah ini memberikan stigma yang sempit tentang arti persatuan dan menghargai perbedaan. Sehingga, keragaman budaya yang ada patut menjadi fokus pendidik dalam memperkenalkan setiap budaya daerah sebagai semangat dan kebanggaan daerah tertentu tanpa harus menjadi jurang perbedaan dalam persatuan nasionalis Indonesia.

2) Pergeseran kekuasaan dari pusat ke daerah

Perubahan kinerja dan kebijakan di Indonesia yang mengedepankan desentralisasi menjadi salah satu penyebab munculnya permasalahan multicultural di Indonesia. Perubahan kekuasaan dari pusat ke daerah menimbulkan kepentingan daerah ditonjolkan dan tidak melihat kapasitas urgensi permasalahan secara umum. Permasalahan ini akan menjadi serius apabila dibawa ke dalam masalah budaya daerah setempat yang tidak didasari oleh undang-undang atau peraturan secara tertulis (Lonthor, 2020).

3) Kurangnya kokohnya nasionalisme

Adanya kekuatan asing yang menggerus nasionalisme di Indonesia dapat memperparah lemahnya sikap nasionalis rakyat. Perubahan pola hidup dan cara pandang memahami kebahagiaan di dalam lingkungan sekitar dapat menjadi permasalahan yang vital untuk ditangani. Lemahnya masyarakat Indonesia yang memandang pentingnya sikap nasionalis menjadi lemahnya pemahaman tentang multicultural di Indonesia.

4) Fanatisme sempit

Kasus yang sempat memberi perhatian yang besar terjadi saat terjadi konflik masyarakat adat Dayak dan Madura di Kota Sampit, Waringin Timur, Kalimantan Tengah. Dimana banyak terjadi korban jiwa. Kasus ini menjadi ironi dikarenakan kedua

etnis tersebut telah hidup bersama sejak lama. Kasus tersebut dapat dianalisis rendahnya nasionalisme diantara kedua etnis. Akibatnya fanatisme sempit terhadap suatu daerah dan budaya tertentu menjadi dewa terhadap peraturan yang harus dilakukan dan ditaati oleh seluruh masyarakat yang ada (Suharsono, 2017).

5) Konflik kesatuan nasional dan multicultural

Kasus yang terjadi di kota Sampit seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat diatasi apabila kesatuan nasional memberi kekuatan yang lebih di atas kepentingan pribadi. Sehingga perbedaan yang ada di dalam budaya di Indonesia menjadi permasalahan yang kecil dan mudah ditangani bersama.

6) Kesejahteraan ekonomi yang tidak merata

Pemerataan ekonomi yang tidak merata menjadi salah satu penyebab munculnya problematika pendidikan multikultural di Indonesia. Pemahaman tentang kesejahteraan menjadi salah satu isu yang sensitif, dikarenakan dengan terpenuhinya kebutuhan secara ekonomi masyarakat dapat menjadi penentu kebahagiaan masyarakat. Dengan terpenuhinya kebahagiaan di lingkungan masyarakat, maka masalah yang dapat timbul dari perbedaan budaya dapat diminimalisir.

7) Keberpihakan yang salah dari media massa khususnya televisi swasta dalam memberitakan peristiwa

Kepentingan komersial pada sebuah televisi seringkali memberikan efek tidak sesuai fakta. Hal ini akan berdampak buruk terhadap keberpihakan media massa pada peristiwa yang dapat memberikan keuntungan yang banyak. Pendidikan multicultural tidak dapat berjalan dengan baik, apabila terdapat pihak yang menumpang manfaat dan keuntungan atas peristiwa yang terjadi dalam masyarakat multicultural.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pendidikan multicultural pada prinsipnya adalah sebuah pendidikan yang dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana sebuah pendidikan yang mengedepankan persamaan di atas perbedaan budaya. Pendidikan ini memberikan ruang kepada pendidik untuk menanamkan perbedaan tersebut menjadi satu pemikiran yang biasa dan dihormati sebagai perbedaan yang memberikan penguatan terhadap kesatuan di Indonesia. Adapun problematika yang biasa muncul dalam pendidikan multicultural di Indonesia dapat meliputi 2 hal, yaitu : 1) masalah kemasyarakatan dalam pendidikan multicultural; 2) masalah pembelajaran di kelas multicultural.

3.2 Saran

Demikianlah makalah yang telah disusun oleh kelompok 12. Makalah ini dibuat agar bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran. Diharapkan setelah membaca makalah ini pembaca dapat memahami mengenai hak dan kewajiban. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar penulis lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lonthor, A. (2020). Peran Pendidikan Multikultural Dalam Menciptakan Kesadaran Hukum Masyarakat Plural. *Tahkim*, XVI(2), 197-212.
- Muslimin. (2012). Pendidikan Multikultural sebagai Perekat Budaya Nusantara: Menuju Indonesia yang Lebih Baik. *Prosiding Seminar Internasional Multikultural & Globalisasi*, 7, 87-94. Retrieved from https://repository.ung.ac.id/get/simlit_res/4/46/Pendidikan_Multikultural_Sebagai_Perekat_Budaya_Nusantara_Menuju_Indonesia_yang_Lebih_Baik.pdf.
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809>.
- Nurchayono, O. H. (2018). Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>.
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 285–291.
- Rustam Ibrahim. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 129–154. Retrieved from <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/573%0Ahttp://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>.
- Sonia, S. S. Adinda, I. R. Safira, R. M. dkk. (2022). Tantangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1). 99-110.
- Suharsono, S. (2017). Pendidikan Multikultural. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.3>.
- Tapung, M. M. (2016). Pendidikan multikultural dan relevansinya bagi penguatan nasionalisme bangsa indonesia. *Wawasan Kesehatan*, 1(1), 60–87. Retrieved from <https://stikessantupaulus.ejournal.id/JWK/article/view/16>.

Wahid, A. (2016). Konsep Pendidikan Multikultural Dan Aplikasinya. *Jurnal Istiqra'*, 3, 287–294.